

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar saham Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, mencerminkan peningkatan minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa hingga Agustus 2024, jumlah investor saham telah melampaui 6 juta *Single Investor Identification* (SID), dengan penambahan lebih dari 744 ribu investor baru sepanjang tahun tersebut (Release, 2024).

Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan literasi keuangan, kemudahan akses terhadap platform investasi digital, dan program edukasi yang gencar dilakukan oleh BEI serta otoritas terkait. Selain itu, dominasi investor muda, khususnya dari generasi milenial dan Gen Z, semakin memperkuat dinamika pasar saham Indonesia. Fenomena ini menunjukkan pergeseran perilaku keuangan di kalangan generasi muda yang semakin sadar akan pentingnya investasi untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang (Gen Z dan Milenial Mulai Investasi Saham Ini Fenomenanya, 2024).

Pasar keuangan global mengalami pergerakan yang bervariasi pada triwulan II-2024, dengan pasar saham dan obligasi menunjukkan tren yang beragam. Di sisi lain, nilai tukar sebagian besar mata uang dunia cenderung melemah terhadap dolar AS. Salah satu faktor utama yang memengaruhi volatilitas pasar adalah ketidakpastian terkait jadwal pemangkasan suku bunga, serta tingkat inflasi yang tetap tinggi, terutama di Amerika Serikat dan Eropa.

Kondisi ini menyebabkan kenaikan imbal hasil obligasi serta tekanan terhadap nilai tukar global yang semakin melemah terhadap dolar AS. Selain itu, ketidakpastian politik global dan belum jelasnya waktu

pemangkasan suku bunga turut menahan aliran dana ke negara berkembang (*emerging markets*).

Dalam lingkup pasar saham global, kinerja di triwulan II-2024 menunjukkan pergerakan yang tidak seragam. Perekonomian Amerika Serikat mulai menunjukkan tanda-tanda moderasi, sementara pemulihan ekonomi Tiongkok masih berada di bawah ekspektasi. Meskipun demikian, ekspektasi pasar terhadap kebijakan suku bunga The Federal Reserve mengalami perubahan, dari sebelumnya hanya satu kali penurunan Fed Funds Rate (FFR) menjadi dua kali dalam tahun ini. Sentimen ini turut berkontribusi pada penurunan volatilitas pasar saham global, yang tercatat turun sebesar 4,38% secara kuartalan (*quarter to quarter/qoq*), dengan indeks MSCI World mengalami kenaikan sebesar 2,15% dalam periode yang sama.

Sementara itu, pasar saham domestik mengalami pelemahan sepanjang triwulan II-2024. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat mengalami penurunan sebesar 3,09% qoq dan ditutup pada level 7.063,58. Tren pelemahan ini juga tercermin dalam aliran dana asing, di mana investor nonresiden mencatatkan aksi jual bersih (*net sell*) sebesar Rp34,00 triliun, berbanding terbalik dengan triwulan sebelumnya yang mencatatkan arus masuk modal (*net buy*) sebesar Rp26,28 triliun. Kondisi ini menandakan adanya pergeseran sentimen investor terhadap pasar saham Indonesia, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun domestik, termasuk dinamika kebijakan moneter global (OJK, 2024).

Pencapaian ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia dan stabilitas fundamental perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu, pemerintah Indonesia terus berupaya memperkuat struktur investasi nasional melalui berbagai inisiatif strategis. Salah satunya adalah pembentukan Daya Anagata Nusantara Investment Management Agency (Danantara), sebuah badan investasi negara yang dirancang untuk mengelola dan mengoptimalkan kepemilikan di perusahaan-perusahaan BUMN utama. Dengan modal awal sebesar 1.000 triliun rupiah, Danantara diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan

pengembalian dari investasi negara, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Analisis keputusan investasi dengan memanfaatkan *Relative Strength Index* (RSI) dan volume transaksi memiliki signifikansi penting dalam strategi perdagangan saham. RSI, sebagai indikator momentum, membantu investor mengidentifikasi kondisi *overbought* dan *oversold* pada suatu aset. Ketika nilai RSI melampaui 70, aset dianggap *overbought*, menandakan potensi koreksi harga. Sebaliknya, nilai RSI di bawah 30 menunjukkan kondisi *oversold*, yang dapat menjadi sinyal pembalikan harga ke arah naik. Studi (Caristanica *et al.*, 2024) menekankan bahwa kombinasi RSI dengan indikator lain, seperti MACD, dapat meningkatkan akurasi dalam mengidentifikasi sinyal beli dan jual pada saham perbankan syariah.

Volume transaksi, di sisi lain, mencerminkan tingkat likuiditas dan minat pasar terhadap suatu saham. Volume yang tinggi sering kali mengindikasikan antusiasme investor dan dapat memperkuat tren harga yang sedang berlangsung. Sebaliknya, volume rendah mungkin menunjukkan kurangnya minat atau keraguan investor terhadap pergerakan harga tertentu. Dengan menganalisis volume transaksi, investor dapat mengonfirmasi kekuatan sebuah tren dan mengidentifikasi potensi pembalikan arah. (Alimin *et al.*, 2023) dalam penelitiannya menekankan pentingnya analisis volume transaksi dalam menetapkan keputusan jual atau beli saham pada harga tertentu.

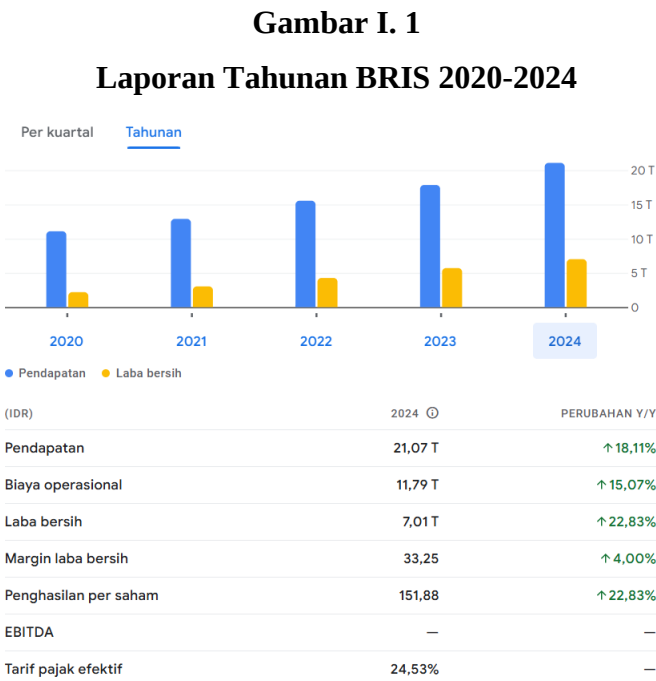
PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), dengan kode saham BRIS, telah menunjukkan kinerja yang impresif di pasar modal Indonesia. Pada penutupan perdagangan akhir tahun 2024, harga saham BRIS tercatat di level Rp2.730, mengalami kenaikan signifikan sebesar 56,9% sepanjang tahun tersebut. Pencapaian ini menjadikan BRIS sebagai salah satu emiten perbankan dengan return tertinggi di pasar modal Indonesia selama tahun 2024 (Dewi, 2024).

Kinerja gemilang saham BRIS mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek dan fundamental perusahaan. Analisis terhadap indikator

teknikal seperti RSI dan volume transaksi pada saham BRIS dapat memberikan wawasan berharga bagi investor dalam menentukan strategi investasi yang optimal. Dengan memahami momentum pergerakan harga dan likuiditas saham, investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam mengelola portofolio mereka.

PT Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menunjukkan kinerja yang mengesankan di pasar modal. Sebagai hasil penggabungan tiga bank syariah milik BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah, BSI resmi beroperasi pada Februari 2021. Penggabungan ini bertujuan untuk memperkuat industri perbankan syariah di Indonesia dan meningkatkan daya saing di kancah global. Sejak IPO pada 9 Mei 2018, saham BSI (kode: BRIS) telah menarik perhatian investor, dengan total saham yang terdaftar sebanyak 9.618.952.363 lembar (H. Santoso, 2023).

Kinerja saham BRIS juga mencerminkan kepercayaan investor yang tinggi. Analisis fundamental menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. (Azis. R et al., 2024) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah di Bursa Efek Indonesia, sementara DPS memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan.



Sumber: Google Finance BRIS, 2025

Pasar perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu bank yang menunjukkan kinerja cemerlang adalah Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Berdasarkan laporan keuangan tahun 2024, BSI berhasil mencatatkan peningkatan pendapatan yang signifikan, menandakan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap bank ini. Dalam laporan tahunan, pendapatan BSI pada tahun 2024 mencapai Rp21,07 triliun, mengalami kenaikan sebesar 18,11% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan pertumbuhan yang kuat dalam operasional bisnis bank serta peningkatan aktivitas ekonomi yang mendukung sektor keuangan syariah.

Selain itu, laba bersih BSI pada tahun 2024 mencapai Rp7,01 triliun, meningkat sebesar 22,83% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini mengindikasikan efisiensi dalam pengelolaan biaya serta strategi ekspansi yang efektif. Dengan kenaikan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, dapat disimpulkan bahwa BSI berhasil meningkatkan profitabilitasnya. Margin laba bersih bank ini mencapai 33,25%, naik sebesar 4,00% secara tahunan (*year-over-year/yoY*), yang menunjukkan efektivitas dalam pengelolaan biaya operasional serta optimalisasi pendapatan dari berbagai lini bisnisnya.

Kinerja positif ini juga tercermin dalam penghasilan per saham (EPS) yang naik sebesar 22,83% menjadi 151,88, yang menunjukkan peningkatan nilai yang dapat diperoleh oleh para pemegang saham. Kenaikan EPS ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menentukan keputusan investasi mereka di pasar saham. Dengan kenaikan laba dan penghasilan per saham, prospek saham BSI semakin menarik, terutama bagi investor yang berorientasi pada investasi jangka Panjang di sektor keuangan syariah.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam konteks biaya operasional yang meningkat sebesar 15,07%. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan dalam pengeluaran, yang dapat berasal dari ekspansi bisnis, peningkatan biaya tenaga kerja, atau investasi dalam digitalisasi layanan perbankan. Selain itu, tarif pajak efektif BSI tercatat sebesar

24,53%, yang merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam proyeksi laba bersih dan strategi pengelolaan keuangan bank ke depannya

Bagi investor ritel, analisis RSI dan volume transaksi pada saham BRIS dapat menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami momentum dan likuiditas saham, investor dapat menentukan waktu yang tepat untuk masuk atau keluar dari posisi, memaksimalkan potensi keuntungan, dan meminimalkan risiko kerugian. (Hidayat, 2023) dalam penelitiannya menekankan bahwa pemahaman yang mendalam tentang indikator teknikal seperti RSI dapat membantu investor dalam menentukan sinyal jual dan beli yang akurat.

Investor institusional juga dapat memanfaatkan analisis ini untuk mengelola portofolio mereka secara lebih efektif. Dengan volume transaksi yang besar, keputusan investasi institusional dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang RSI dan volume transaksi membantu dalam merancang strategi masuk dan keluar yang optimal, serta menghindari dampak negatif dari pergerakan pasar yang tidak diinginkan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan strategi investasi yang berbasis data dan analisis teknikal yang solid. Dalam dinamika pasar yang cepat berubah, pendekatan investasi yang hanya mengandalkan intuisi atau informasi terbatas dapat meningkatkan risiko kerugian. Dengan mengintegrasikan analisis RSI dan volume transaksi, investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan adaptif terhadap perubahan pasar.

Selain itu, penelitian ini dapat berkontribusi pada literatur akademis dan praktik investasi di Indonesia, khususnya dalam konteks perbankan syariah. Meskipun analisis teknikal telah banyak diterapkan di berbagai sektor, studi khusus mengenai penerapannya pada saham perbankan syariah seperti BRIS masih terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan regulator dalam memahami dinamika pergerakan saham syariah dan pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

Dalam konteks yang lebih luas, pemahaman tentang indikator teknikal seperti RSI dan volume transaksi juga dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Dengan pengetahuan ini, investor pemula dapat belajar mengidentifikasi peluang dan risiko di pasar saham, sehingga dapat berpartisipasi secara lebih aktif dan bijak dalam investasi pasar modal.

Secara keseluruhan, analisis RSI dan volume transaksi menawarkan pendekatan yang terukur dan objektif dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan menerapkan metode ini pada saham Bank Syariah Indonesia, investor dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai perilaku pasar, mengoptimalkan strategi investasi, dan berkontribusi pada pengembangan pasar modal syariah di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah banyak dilakukan tentang analisa teknikal dengan menggunakan metode *Relative Strength Index (RSI)* dan *Volume Transaksi*. Diantaranya yaitu hasil penelitian menurut Auryn *et al.*, (2022), Hidayat *et al.*, (2023), dan Goenarto *et al.*, (2023).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Auryn *et al.*, (2022), dengan judul “Pengaruh MACD, RSI, dan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham Harian Subsektor Perbankan LQ45 (Kuartal 2 Tahun 2021)”. Menunjukkan penelitian ini menganalisis pengaruh indikator teknikal *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan volume perdagangan terhadap harga saham harian pada lima bank besar yang tergabung dalam indeks LQ45 selama kuartal kedua tahun 2021. Menggunakan data sekunder dari platform trading, penelitian ini menerapkan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara indikator-indikator tersebut dan harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga indikator memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan RSI dan volume perdagangan memberikan kontribusi yang lebih dominan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hidayat *et al.*, (2023) “Analisis Keakuratan Penggunaan Indikator MA50 dan RSI21 dalam Menentukan Sinyal Jual dan Beli Saham Sektor Pertambangan ISSI Tahun 2021”. Menunjukkan penelitian ini mengevaluasi keakuratan indikator

Moving Average 50 (MA50) dan *Relative Strength Index 21 (RSI21)* dalam memberikan sinyal jual dan beli pada saham sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2021. Dengan menggunakan data historis dua jam pergerakan harga saham dari platform RTI Business, penelitian ini menemukan bahwa MA50 memiliki tingkat akurasi sebesar 64%, sementara RSI21 hanya 35%. Hasil ini menunjukkan bahwa MA50 lebih andal dibandingkan RSI21 dalam konteks ini.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Goenarto *et al.*, (2023) mengenai “Analisis Teknikal Saham Top 5 Big Capitalization Tahun 2020–2022 Menggunakan Indikator MACD, Stochastic Oscillator, dan RSI”. Menunjukkan Penelitian ini bertujuan untuk menentukan keputusan investasi pada saham dengan kapitalisasi besar di Indonesia selama periode 2020–2022 menggunakan analisis teknikal. Tiga indikator utama yang digunakan adalah MACD, *Stochastic Oscillator (SO)*, dan RSI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator SO cenderung menghasilkan sinyal yang lebih banyak, namun kombinasi antara MACD dan RSI memberikan sinyal yang lebih akurat untuk keputusan jual dan beli saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Investasi Menggunakan Metode Relative Strength Index dan Volum Transaksi Pada Saham Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2021-2024**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Oleh karena itu perumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah menentukan momentum keputusan investasi pada saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk menggunakan metode *Relative Strength Index* Tahun 2021-2024?
2. Bagaimanakah menentukan momentum keputusan investasi pada saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk menggunakan metode Volume Transaksi Tahun 2021-2024?

3. Bagaimanakah strategi keputusan investasi saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan mengintegrasikan hasil analisis metode *Relative Strength Index* dan Volume Transaksi, guna menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham pada tahun 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas penelitian ini. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis momentum keputusan investasi pada saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk menggunakan metode *Relative Strength Index* Tahun 2021-2024.
2. Untuk menganalisis momentum keputusan investasi pada saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk menggunakan metode Volume Transaksi Tahun 2021-2024.
3. Untuk menganalisis strategi keputusan investasi saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan mengintegrasikan hasil analisis metode *Relative Strength Index* dan Volume Transaksi, guna menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham pada tahun 2021-2024?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan baru, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir lebih maju. Selain itu, melalui penelitian ini serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas MH Thamrin.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan indikator RSI dan volume transaksi dan membantu investor dalam

menentukan strategi trading yang lebih optimal, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam literatur akademik terkait analisis teknikal saham, khususnya di sektor perbankan syariah di Indonesia dan memberikan studi kasus nyata mengenai penerapan indikator RSI dan volume transaksi dalam pasar modal syariah.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab utama, yang masing-masing memiliki peran penting dalam menyusun dan menganalisis permasalahan penelitian. Berikut adalah deskripsi singkat dari setiap bab:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara lengkap tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan berbagai teori dan literatur yang relevan dengan penelitian. Teori pasar modal dan analisis teknikal dijelaskan untuk memberikan pemahaman dasar tentang bagaimana investor membuat keputusan investasi. Konsep RSI dan volume transaksi dijabarkan secara mendalam, termasuk cara kerja, interpretasi, dan aplikasinya dalam investasi saham. Selain itu, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini dikaji untuk menemukan gap penelitian yang akan diisi dalam studi ini

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis teknikal untuk memahami pola pergerakan saham PT Bank Syariah

Indonesia Tbk berdasarkan *Relative Strength Index* (RSI) dan volume transaksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan perusahaan, dan platform data saham lainnya. Data yang dianalisis meliputi harga saham harian, nilai RSI, serta volume transaksi dalam periode yang telah ditentukan. Proses analisis dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu mengamati pergerakan RSI dan volume transaksi untuk menentukan pola yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Tidak ada perhitungan statistik kompleks dalam penelitian ini, tetapi lebih pada interpretasi grafik dan tren berdasarkan prinsip analisis teknikal.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis terhadap pergerakan RSI dan volume transaksi saham BSI selama periode penelitian. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana kedua indikator ini dapat digunakan dalam menentukan momentum yang tepat untuk melakukan keputusan investasi. Pertama, penelitian ini mengidentifikasi perubahan RSI dalam berbagai periode waktu, terutama saat saham BSI berada dalam kondisi *overbought* atau *oversold*. Dari hasil analisis, dapat dilihat apakah pergerakan harga saham setelah mencapai level RSI tertentu sesuai dengan teori analisis teknikal atau memiliki pola yang unik. Kedua, volume transaksi dianalisis untuk melihat apakah terdapat korelasi antara peningkatan volume perdagangan dengan perubahan harga saham. Volume yang tinggi biasanya menunjukkan adanya minat besar dari investor, yang dapat memperkuat tren harga saham, sementara volume yang rendah dapat mengindikasikan potensi pembalikan tren.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab 4 (empat) dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.